

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Pulu

Zulkifli Qodri Harahap (1), Anggi Wulansari (2), Aldiansyah Ramadhan (3)

(1)(2)(3)Program Studi Biologi, Universitas ROYAL Kisaran, Sumatera Utara

Zulkiflihrp82@gmail.com (1), Moschata226@gmail.com
(2), aldiansyah@gmail.com (3)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan masyarakat dengan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan limbah sampah organik yang banyak dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Lima Pulu, Kabupaten Batu Bara, terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sebagian besar sampah ini adalah jenis sampah yang banyak dihasilkan oleh masyarakat kecamatan Lima Pulu yang dapat berasal dari sisa bahan makanan, daun kering dan sampah rumah tangga sedangkan sampah anorganik yang terdiri atas bahan lain seperti plastik, sisa bangunan, besi dan lainnya melalui penerapan metode pengomposan (Bokashi) dengan EM4, Kegiatan pelatihan dilakukan pada bulan Juni 2025 di Desa Gambus Kecamatan Lima Pulu dengan sumber masyarakat adalah penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), pelatihan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan menyediakan produk bernilai tambah seperti kompos berbentuk BOKASHI. Pendekatan ini menunjukkan potensi besar dalam pengelolaan limbah organik yang lebih efisien dan berkelanjutan di pasar-pasar tradisional lainnya.

Kata Kunci: Pupuk Organik;Bokashi;Limbah Pasar;PKH;EM4

ABSTRACT

This community service activity aims to optimize community knowledge by training on the management and utilization of organic waste which is widely produced by the people of Lima Pulu District, Batu Bara Regency, consisting of organic waste and inorganic waste. Most of this waste is the type of waste that is widely produced by the people of Lima Pulu District which can come from food scraps, dry leaves and household waste while inorganic waste consists of other materials such as plastic, building waste, iron and others through the application of the composting method (Bokashi) with EM4, The training activity was carried out in June 2025 in Desa Gambus, Lima Pulu District with community sources being recipients of PKH (Family Hope Program) assistance, the training also provides economic benefits to the surrounding community by providing value-added products such as compost in the form of BOKASHI. This approach shows great potential in more efficient and sustainable organic waste management in other traditional markets.

Keywords: Organic fertilizer;Bokashi Market Wastet;PKH;EM4

I. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan seseorang dianggap miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari pengeluaran selama sebulan. Batas pengeluaran ini disebut Garis Kemiskinan (GK). BPS mencatat angka kemiskinan sebesar 9,78% pada Maret 2021, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 26,42 juta orang. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 9,41 % atau 25,14 juta penduduk (gambar 1). Penilaian angka kemiskinan ini juga akan berkembang terlebih dengan adanya pandemi Covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut, maka PKH dijadikan sebagai jaring pengaman sosial dengan memperluas cakupan, penerima dan peningkatan indeks manfaat.



Gambar 1. Grafik Kemiskinan

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Manfaat PKH saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial mereka sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Rendahnya penghasilan menyebabkan keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan untuk tingkat minimal sekalipun. Jika ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, maka hal ini akan berakibat pada buruknya kondisi kesehatan dan asupan gizi bayi yang ada dalam kandungan ibu tersebut dan tentunya mempengaruhi kesehatan si bayi pada saat lahir nanti. Pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas sangat penting bagi keberlangsungan hidup ibu dan bayi. Mendorong ibu mengakses fasilitas kesehatan, melibatkan tenaga medis profesional dalam persalinan dan pasca melahirkan sangat penting untuk terus menekan angka kematian ibu dan bayi.

Selain mendorong KPM untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, KPM PKH juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi center of excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sinergi antara program perlindungan sosial dan pemberdayaan. Selama ini sistem pengelolaan sampah di daerah Kecamatan Lima Puluh dilakukan dengan mengandalkan armada pengangkut sampah yang mengangkut sampah domestik dan industri yaitu sampah rumah tangga, pasar, pabrik, rumah sakit, hotel, dan sebagainya, dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (**Gambar 2**). Sistem ini membutuhkan sejumlah truk pengangkut, lahan penampung sampah yang lokasinya jauh dari pemukiman domestik, serta insinerator untuk pembakaran sampah.



Gambar 2. Limbah Pasar

Limbah pasar digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik, dan pupuk dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanah dan tanaman. Beberapa penelitian melaporkan pembuatan pupuk organik dengan menggunakan sampah organik sebagai bahan baku. Herdayanto (2003) menggunakan sampah sisa sayuran berupa kulit jagung, kulit pisang dan sawi. Untuk mendapatkan kompos yang baik maka ditambahkan kotoran sapi, serbuk gergaji, abu sekam, kalsit/kapur, dengan aktivator Stardec (SD). Proses berlangsung selama 28 hari sampai mendapatkan kompos yang matang. Sulistyawati, dkk (2008) mengutarakan bahwa hasil kompos dengan menggunakan Effective Microorganisme (EM) dan Stardec (SD) lebih bagus dengan ciri berbau tanah, warna coklat kehitaman dan lembab dan proses pengomposannya lebih cepat yaitu 28 hari dibandingkan dengan menggunakan cacing tanah sebagai aktivator membutuhkan waktu 30 hari dengan ciri kompos berbau tanah, warna coklat dan kering. KNLH, dkk, (2008)

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada

Qodri Harahap Z, Wulansari A, Ramadhan A : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh

Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah memperoleh hasil penelitian dari judul Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dapat mengimplikasikan hasil penelitian dari judul Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh kepada dunia Kesehatan dan Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 bertempat di Desa Gambus Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Lima Puluh dilaksanakan di Salah satu rumah KPM di Desa Gambus, yang dihadiri oleh Masyarakat, Tim PKM Dosen Prodi Biologi Universitas Royal serta Mahasiswa Universitas Royal Kisaran, sebagai ketua tim akan bertanggung jawab mengarahkan seluruh alur kegiatan agar berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sedangkan tugas yang dilakukan dengan menyusun rancangan program termasuk tujuan, sasaran metode pelaksanaan dan evaluasi kegiatan serta mengatur jalurnya komunikasi antar anggota tim untuk memastikan kolaborasi yang baik Tamu undangan dari Dinas Sosial Batu Bara, Pendamping PKH, serta 30 orang Masyarakat Penerima Manfaat. Pembicara atau narasumber sepenuhnya dari dosen Universitas Royal Kisaran yang membahas berbagai topik sesuai dengan tema “Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Lima Puluh.

Qodri Harahap Z, Wulansari A, Ramadhan A : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketua tim PKM Universitas Royal Zulkifli Qodri Harahap, M.Pd melakukan presentasi materi pelatihan pembuatan pupuk organik oleh Ketua tim PKM Universitas Royal, yang membahas berbagai topik sesuai dengan tema “Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara



Gambar 3. Melakukan presentasi materi pelatihan pembuatan pupuk organik

Kompos terpisahkan maka di masukkan ke dalam karung- karung dan kemudian di kupulkan untuk di jual atau di gunakan oleh warga sekitar. Dari proses pengolahan sampah ini, ada beberapa masalah dalam konsumsi waktu dan menjual hasil kompos. Hasil kompos tidak dapat di jual dengan harga yang di inginkan karena kualitas yang minim serta minat yang sedikit sehingga cenderung di gunakan untuk warga sekitar. pembuatan pupuk organik, serta melakukan sesi tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto dan catatan tertulis untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi efektivitas metode yang digunakan dan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.



Gambar 4. Pembuatan Pupuk Bokashi dengan Sampah Organik

Qodri Harahap Z, Wulansari A, Ramadhan A : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh

Selama kegiatan pelatihan, para peserta mengamati alat- alat yang digunakan pembuatan pupuk organik untuk mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Ketua tim dan anggota tim PKM Universitas Royal, memberikan penjelasan mengenai berbagai alat yang digunakan, termasuk mesin pencacah dan pengayak kompos. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat kondisi alat-alat tersebut dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian, seperti kurangnya perawatan atau pelatihan penggunaan alat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang situasi di lapangan dan merumuskan Langkah- langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil mengidentifikasi masalah utama dalam pengelolaan sampah di di Desa Gambus Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. yaitu penumpukan sampah yang tidak berkurang, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, kurangnya pelatihan penggunaan alat, dan kesulitan dalam memasarkan produk hasil pengolahan sampah. Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Desa Gambus Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara., diperlukan peningkatan edukasi masyarakat, pelatihan penggunaan dan perawatan alat, serta dukungan pemerintah dalam memasarkan produk. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kerjasama yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola pasar untuk mengatasi masalah sampah secara holistik dan berkelanjutan.

Qodri Harahap Z, Wulansari A, Ramadhan A : Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Bersumber Limbah Pasar Kepada Masyarakat Penerima Manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) Kecamatan Lima Puluh

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Saefullah, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pejuang Muda 2021 Di Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Ketapang, Dan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat ”, *SEWAGATI*, vol. 1, no. 1, pp. 01–10, Mar. 2022.
- Y. Sujatna and W. Hastomo, “Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dan Pasar sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, p. 61, Jul. 2021, doi: 10.30595/jppm.v5i1.5853.Tohiroh
- Tohiroh *et al.*, “Pemanfaatan Limbah Sampah Organik di Pasar Ciputat Kota Tangerang Selatan,” *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 2, no. 2, pp. 147–157, Jun. 2022, doi: 10.55606/kreatif.v2i2.3684Suprptomo, R. (2024). Regional Anestesi Subarachnoidal Block pada Seksio Sesarea Emergensi dengan Preeklampsia Berat (PEB) Super Imposed HELLP Syndrome. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 7(1), 21–28.
- Wahyuningsih, H. P. (2018). Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pertama)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Wiguna, T. O., Surya, I. G. H. W., Manuaba, I. B. G. F., & Sudirman, J. (2020). Indikasi ibu melakukan persalinan seksio sesarea di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 778–781. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.724..>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juli 2025	08 Juli 2025	22 Juli 2025	Ya